



Studi tentang Kesadaran Finansial dan Pola Pengeluaran Mahasiswa: Kasus Politeknik Manufaktur Bandung

Yuliadi Erdani*, Fadzkal Luthfi Mayzanio, Doni Viana, Fadhli Fakhrol Rizqi, Daffa Nazwa Hamdany

Politeknik Manufaktur Bandung

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pengeluaran mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung serta tingkat kesadaran mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert kepada 51 mahasiswa aktif tahun akademik 2025/2026. Analisis dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, median, modus, dan ukuran dispersi dari berbagai kategori pengeluaran, seperti konsumsi, transportasi, hiburan, kebutuhan kuliah, internet, dan kebutuhan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memprioritaskan pengeluaran internet (skor rata-rata: 3,88), diikuti oleh transportasi (3,78), dan kebutuhan pribadi (3,73). Skor rata-rata kesadaran keuangan mahasiswa sebesar 4,10 dari 5, menandakan tingkat kesadaran yang tinggi. Namun, skor penerapan hanya 3,31, mengungkapkan kesenjangan antara kesadaran dan praktik. Masih terdapat mahasiswa yang kurang disiplin dalam mencatat keuangan dan mengendalikan belanja impulsif. Secara umum, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun mahasiswa Polman Bandung memiliki kesadaran finansial yang baik, masih diperlukan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan praktis agar mahasiswa mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesadaran Keuangan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Pengeluaran Mahasiswa, Statistik Deskriptif

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3244>

*Correspondence: Yuliadi Erdani

Email: yul_erdani@yahoo.com

Received: 27-04-2026

Accepted: 27-05-2026

Published: 27-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to quantitatively analyze the expenditure structure and allocation priorities, alongside measuring the level of financial literacy (awareness) and practical financial management implementation, among active students of Bandung Manufacturing Polytechnic (Polman Bandung). Data were collected via a Likert-scale questionnaire administered to 51 active students in the 2025/2026 academic year. The analysis employed descriptive statistical methods to calculate the mean, median, mode, and measures of dispersion across various expenditure categories, including consumption, transportation, entertainment, academic needs, internet, and personal necessities. The results show that students prioritize internet expenses (mean score: 3.88), followed by transportation (3.78) and individual needs (3.73). The average financial awareness score was 4.10 out of 5, indicating a high level of awareness. However, the implementation score was only 3.31, revealing a gap between understanding and practice. Some students were still less disciplined in recording expenses and controlling impulsive spending. Overall, the findings indicate that while Polman Bandung students have good financial awareness, enhancing practical financial management skills is necessary to enable students to manage their personal finances more efficiently and sustainably.

Keywords: Financial Awareness, Financial Literacy, Personal Financial Management, Student Expenditure, Descriptive Statistics

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan kelompok ini sedang berada pada tahap peralihan menuju kemandirian, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan pribadi (Lantara & Kartini, 2015) (Abdul Rahman et al, 2024). Sebagian besar mahasiswa memperoleh dana dari uang saku orang tua atau beasiswa, namun sering kali menghadapi kesulitan dalam mengatur pengeluaran bulanan yang mencakup kebutuhan konsumsi, transportasi, hiburan, perkuliahan, internet, serta kebutuhan pribadi lainnya (Witono, 2024) (Marchyta et al, 2024). Kurangnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran (Lusardi & Mitchell, 2020).

Studi terdahulu mengungkapkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat kesadaran finansial yang cukup baik, implementasi praktik pengelolaan keuangan yang efektif masih rendah, terutama dalam aspek pencatatan pengeluaran dan pengendalian belanja impulsif (Pratiwi & Fytaloka, 2024) (Syahla & Sudrajat, 2024). Merujuk pada hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024, literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 65,43 persen (OJK, 2024). Walaupun angka ini menunjukkan adanya peningkatan akses terhadap layanan keuangan, pemahaman masyarakat terutama di kalangan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan yang efektif masih perlu ditingkatkan (Setiawati & Primadineska, 2025) (Ardiandana et al, 2024). Kondisi ini menjadi semakin kritis bagi mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung (POLMAN BANDUNG) yang memiliki kebutuhan khusus dalam kegiatan praktikum dan workshop, sehingga berpotensi menambah beban pengeluaran bulanan (Nurjanah et al, 2024).

Pengeluaran mahasiswa dapat diartikan sebagai alokasi dana untuk membiayai kebutuhan hidup selama menempuh pendidikan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, gaya hidup, dan literasi keuangan (Kurniasari et al, 2023) (Ardiandana et al, 2024). Secara umum, pengeluaran dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu pengeluaran primer seperti makanan dan transportasi, serta pengeluaran sekunder seperti hiburan dan kebutuhan non-esensial lainnya. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan penting karena memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang bijak (Afriani & Yanti, 2024) (Pratiwi & Fytaloka, 2024). Pengelolaan keuangan pribadi mencakup proses perencanaan, pencatatan, serta pengendalian aktivitas keuangan agar individu mampu menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran (Marchyta et al., 2024). Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menelaah atau memahami perilaku keuangan mahasiswa adalah melalui analisis statistik deskriptif dan penggunaan skala Likert, yang dinilai sederhana namun memiliki reliabilitas tinggi dalam mengukur sikap dan persepsi (Rizky & Prasetyo, 2021) (Siregar, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rata-rata pengeluaran mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung per bulan, mengidentifikasi kategori pengeluaran terbesar, serta mengukur tingkat kesadaran mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat umum, penelitian ini secara spesifik mengkaji pola pengeluaran mahasiswa politeknik dengan kebutuhan praktikum yang tinggi, serta menganalisis kesenjangan antara kesadaran dan praktik pengelolaan keuangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam perancangan program literasi keuangan yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi, sehingga mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan merencanakan keuangan secara mandiri.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi adalah mahasiswa aktif Politeknik Manufaktur Bandung tahun akademik 2025/2026. Sampel terdiri dari 51 responden yang dipilih secara acak (random sampling) untuk memastikan representasi yang memadai. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan menggunakan skala Likert 1 hingga 5, mengukur pola pengeluaran dan kesadaran pengelolaan keuangan. Data diolah menggunakan Statistik deskriptif mengolah data menggunakan MoCT (nilai pusat data: mean, median, modus) dan MoVD (penyebaran data). Pada bagian ini, fokusnya adalah MoCT untuk menemukan nilai yang menjadi pusat distribusi data melalui perhitungan rata-rata, median, dan modus. Rata-rata (mean) menggambarkan nilai tengah dari seluruh data responden dan menunjukkan kecenderungan umum pola pengeluaran mahasiswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum(f \times x)}{n}$$

Modus merupakan nilai yang memiliki frekuensi kemunculan tertinggi, ini mencerminkan bahwa pilihan terbanyak responden pada skala likert.

$$Mo = \text{nilai paling banyak muncul}$$

Median menggambarkan nilai yang terletak di posisi tengah setelah seluruh data diurutkan, tidak dipengaruhi oleh nilai ekstrem.

Apabila jumlah data bersifat ganjil

$$Me = \frac{X_{n+1}}{2}$$

Apabila bersifat genap

$$Me = \frac{\frac{X_n}{2} + \frac{X_{n+1}}{2} + 1}{2}$$

Distribusi frekuensi menampilkan seberapa sering suatu nilai muncul, membantu melihat kecenderungan responden terhadap kategori penilaian.

$$f = \sum 1_{(x=k)}$$

Selain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran (MoVD) meliputi Range (selisih nilai tertinggi dan terendah), Mean Deviation (rata-rata penyimpangan terhadap mean), Standard Deviation (ukuran utama sebaran data), dan Coefficient of Variation (perbandingan variasi relatif antar variabel dengan menormalkan simpangan baku terhadap mean). Range menunjukkan selisih antara nilai tertinggi dan terendah; semakin besar nilainya, semakin luas sebaran data.

$$Range = X_{maks} - X_{min}$$

Mean Deviation menggambarkan rata-rata selisih absolut terhadap mean, nilai kecil menandakan data lebih seragam.

$$Mean Deviation = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n |X_i - \bar{X}|$$

Standard Deviation menunjukkan tingkat penyebaran data dari rata-rata. Nilai kecil berarti data terkonsentrasi, sedangkan nilai besar menunjukkan variasi tinggi.

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Coefficient of Variation (CV) membandingkan variasi relatif antar variabel dalam persen; nilai CV kecil menunjukkan data konsisten, sedangkan nilai besar menandakan variasi tinggi antar responden.

$$CV = \frac{\text{Standard Deviation}}{\text{Mean}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 51 mahasiswa aktif Politeknik Manufaktur Bandung dari berbagai program studi dan semester. Distribusi frekuensi menunjukkan variasi jawaban dengan konsentrasi skor pada rentang 3–5, menandakan sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pengelolaan keuangan dan kebiasaan pengeluaran. Tabel distribusi dan statistik deskriptif memperlihatkan pola umum jawaban responden.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif Pola Pengeluaran dan Kesadaran Keuangan Mahasiswa Polman Bandung

Pertanyaan	Mean	Me	Mo	Range	Mean Deviation	s	Cv (%)
Saya mengerluarkan uang rata-rata setiap hari untuk makan di luar.	3,1	3	3	4	0,84	1,11	36,09
Saya lebih sering memasak sendiri dibanding membeli makan di luar.	3,55	4	5	4	1,06	1,25	35,33
Saya mengeluarkan biaya rutin setiap minggu/bulan untuk kebutuhan transportasi	3,78	4	5	4	1,02	1,23	32,71
Saya mengalokasikan sebagian uang untuk hiburan	3,41	4	4	4	0,95	1,15	33,76
Saya rutin membeli kebutuhan kuliah	3,53	4	3	4	0,79	0,96	27,38
Saya mengeluarkan biaya untuk kebutuhan internet	3,88	4	5	4	0,94	1,19	30,75
Saya sering membeli kebutuhan pribadi	3,73	4	4	4	0,8	0,98	26,34
Saya memiliki pengeluaran tak terduga yang cukup sering	3,39	3	4	4	0,98	1,16	34,41
Pengeluaran mingguan/bulanan saya sesuai dengan uang saku/beasiswa	3,31	3	3	4	0,89	1,08	32,77
Saya merasa perlu mengatur keuangan lebih baik agar pengeluaran tidak berlebihan	4,1	5	5	4	0,95	1,17	28,56

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata, median, dan modus dari berbagai kategori pengeluaran mahasiswa, serta ukuran dispersi seperti range, mean deviation, standard deviation, dan coefficient of variation yang menggambarkan tingkat variasi atau penyebaran perilaku pengeluaran mahasiswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden per Pernyataan Kuesioner

Pernyataan	Distribusi Frekuensi Jawaban				
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
Saya mengeluarkan uang rata-rata setiap hari untuk makan di luar	4	10	21	9	7
Saya lebih sering memasak sendiri dibanding membeli makan di luar	4	6	14	12	15
Saya mengeluarkan biaya rutin setiap minggu/bulan untuk kebutuhan transportasi	3	6	9	14	19
Saya mengalokasikan sebagian uang untuk hiburan	4	6	15	17	9
Saya rutin membeli kebutuhan kuliah	2	3	20	18	8
Saya mengeluarkan biaya untuk kebutuhan internet	3	4	9	15	20
Saya sering membeli kebutuhan pribadi	1	4	15	19	12
Saya memiliki pengeluaran tak terduga yang cukup sering	3	9	14	15	10
Pengeluaran mingguan/bulan saya sesuai dengan uang saku/beasiswa	3	8	17	16	7
Saya merasa perlu mengatur keuangan lebih baik agar pengeluaran tidak berlebihan	2	4	8	10	27

Sumber: Data primer diolah, 2025 (N=51)

Keterangan: Skor 1 = Sangat Tidak Setuju | Skor 2 = Tidak Setuju | Skor 3 = Netral | Skor 4 = Setuju | Skor 5 = Sangat Setuju. Baris yang disorot menunjukkan pernyataan tentang kesadaran pengelolaan keuangan dengan tingkat persetujuan tertinggi (52,9% sangat setuju).

Pengeluaran untuk kebutuhan internet memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,88, dengan 39,2% responden memberikan skor 5 dan 29,4% lainnya memberikan skor 4. Temuan ini mengindikasikan bahwa internet kini telah berubah dari kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan utama. yang esensial bagi kegiatan akademik dan sosial mahasiswa. Hasil perhitungan dispersi menunjukkan standard deviation sebesar 1,19 dan coefficient of variation sebesar 30,75%, yang mengindikasikan tingkat variasi sedang dalam pengeluaran internet antar mahasiswa. Variasi ini menggambarkan perbedaan kebutuhan digital dan kemampuan finansial, di mana mahasiswa yang lebih aktif secara daring cenderung memiliki pengeluaran lebih besar dibandingkan mereka yang memanfaatkan fasilitas Wi-Fi kampus.

Kategori transportasi menempati posisi kedua dengan rata-rata 3,78. Hasil perhitungan dispersi menunjukkan standard deviation sebesar 1,23 dan coefficient of variation sebesar 32,71%, yang menandakan variasi cukup tinggi antar responden. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor jarak tempat tinggal, kebiasaan mobilitas, dan jenis transportasi yang digunakan. Mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus atau memiliki kendaraan pribadi cenderung mengeluarkan biaya transportasi lebih besar.

Kebutuhan pribadi memperoleh rata-rata 3,73 dengan standard deviation 0,98 dan coefficient of variation 26,34% (terendah di antara semua kategori). Nilai koefisien variasi yang rendah menandakan bahwa pola konsumsi mahasiswa relatif homogen, menunjukkan

adanya keseragaman perilaku konsumtif yang mungkin dipengaruhi oleh tren gaya hidup serupa antar mahasiswa.

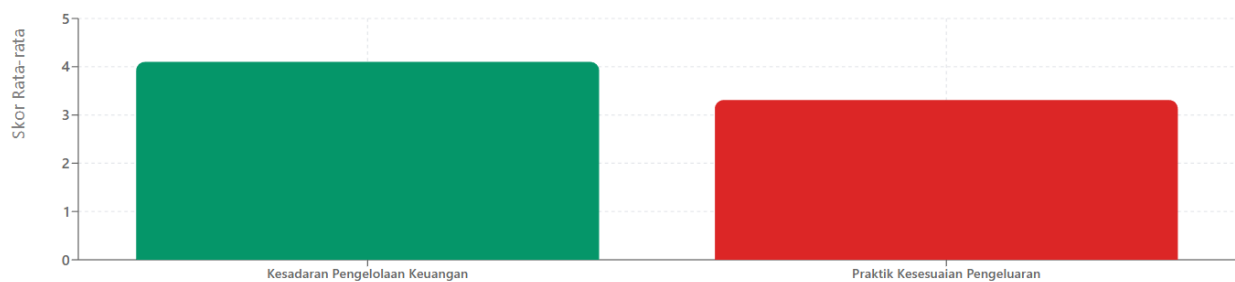
Dalam aspek konsumsi makanan, terdapat dua pola: makan di luar (rata-rata 3,10; CV 36,09%) dan memasak sendiri (rata-rata 3,55; CV 35,33%). Variasi yang cukup tinggi pada kedua kategori menunjukkan perbedaan perilaku konsumsi makanan antar mahasiswa. Mahasiswa dengan kesadaran finansial lebih baik cenderung memasak sendiri untuk menghemat, sedangkan yang memiliki aktivitas padat lebih memilih makan di luar karena alasan praktis.

Kebutuhan kuliah memiliki rata-rata 3,53 dengan coefficient of variation 27,38%, menandakan pola pengeluaran yang cukup seragam meskipun terdapat sedikit perbedaan berdasarkan jurusan dan tingkat semester. Sementara itu, pengeluaran hiburan memperoleh rata-rata 3,41 dengan CV 33,76%. Meskipun bukan prioritas utama, hiburan tetap dianggap penting untuk menjaga keseimbangan psikologis dan sosial mahasiswa.

Pengeluaran tak terduga memiliki rata-rata 3,39 dengan CV 34,41%, mencerminkan perbedaan kondisi ekonomi mahasiswa dalam menghadapi kebutuhan mendadak seperti biaya kesehatan atau kerusakan alat elektronik. Hasil ini menegaskan pentingnya kesadaran terhadap manajemen risiko keuangan dan pembentukan dana darurat.

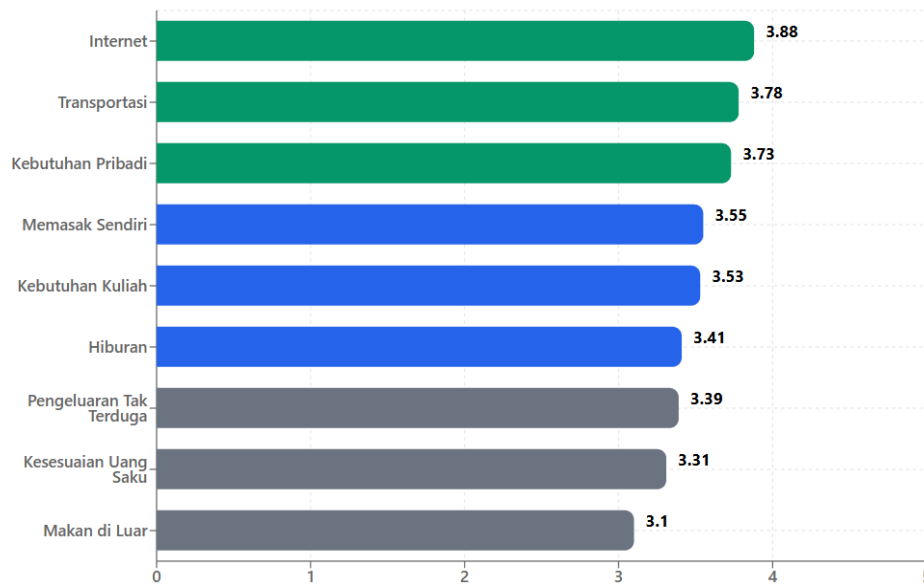
Kesesuaian pengeluaran dengan uang saku memperoleh rata-rata 3,31 dengan CV 32,77%, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran. Faktor seperti gaya hidup konsumtif, kurangnya perencanaan anggaran, dan kebiasaan belanja impulsif memengaruhi ketidakseimbangan ini.

Pernyataan tentang kesadaran mengelola keuangan memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 4,10, dengan 52,9% responden memberikan skor 5. Hasil perhitungan dispersi menunjukkan standard deviation 1,02 dan coefficient of variation 28,56%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, meskipun penerapannya belum optimal.



Gambar 1. Kesenjangan antara Kesadaran dan Praktik Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Kesenjangan antara kesadaran (4,10) dan praktik (3,31) menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan dukungan edukatif seperti pelatihan literasi keuangan dan penggunaan alat bantu pengelolaan keuangan. Kesadaran yang tinggi merupakan modal penting, namun perlu diterjemahkan menjadi keterampilan praktis agar mahasiswa dapat mengelola keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Ranking Kategori Pengeluaran Mahasiswa Berdasarkan Rata-rata Skor

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung telah memiliki kesadaran keuangan yang cukup baik, meskipun praktik pengelolaan keuangan masih memerlukan peningkatan. Berdasarkan rata-rata skor, urutan kategori pengeluaran mahasiswa dari tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut: kebutuhan internet (3,88), transportasi (3,78), kebutuhan pribadi (3,73), memasak sendiri (3,55), kebutuhan kuliah (3,53), hiburan (3,41), pengeluaran tak terduga (3,39), kesesuaian dengan uang saku (3,31), dan makan di luar (3,10). Urutan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih memprioritaskan kebutuhan akademik dan digital dibandingkan kebutuhan sekunder lainnya, serta menunjukkan adanya upaya penghematan melalui perilaku memasak sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai pola pengeluaran, variasi perilaku konsumsi, serta tingkat kesadaran finansial mahasiswa. Temuan ini dapat dijadikan landasan untuk merancang program literasi keuangan yang lebih praktis dan mudah diterapkan di lingkungan kampus agar mahasiswa mampu mengelola keuangan pribadinya secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap pola pengeluaran dan kesadaran finansial mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung, ditemukan beberapa temuan penting. Rata-rata skor pengeluaran mahasiswa menunjukkan prioritas yang jelas, dengan kebutuhan internet mencapai skor tertinggi (3,88), diikuti oleh transportasi (3,78) dan kebutuhan pribadi (3,73), sementara pengeluaran untuk makan di luar memiliki skor terendah (3,10). Nilai median yang hampir sejalan dengan rata-rata mengindikasikan distribusi data yang relatif simetris pada sebagian besar kategori, khususnya pada pengeluaran internet dan transportasi yang berada di angka 4, mencerminkan alokasi dana yang cukup tinggi dari mayoritas mahasiswa. Modus data menunjukkan bahwa kebutuhan

internet dan transportasi paling sering memperoleh skor 5, kebutuhan pribadi dan hiburan cenderung modus 4 yang mencerminkan perilaku konsumtif moderat, sedangkan makan di luar dan kesesuaian pengeluaran dengan uang saku menunjukkan modus 3 yang menandakan variasi perilaku individu. Ukuran dispersi data menunjukkan range nilai yang relatif konsisten (4) pada semua kategori, mean deviation berkisar 0,79–1,06, standard deviation bervariasi antara 0,96–1,25 dengan nilai tertinggi pada kategori memasak sendiri (1,25), dan coefficient of variation berkisar 26,34%–36,09% dengan nilai tertinggi pada kategori makan di luar (36,09%). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kesadaran finansial yang tinggi (mean 4,10), terdapat variasi signifikan dalam perilaku pengeluaran antar individu, terutama pada kategori konsumsi makanan dan pengeluaran tak terduga, sementara pengeluaran akademik cenderung homogen. Kesenjangan antara tingkat kesadaran yang tinggi dan praktik pengelolaan keuangan yang masih perlu ditingkatkan menegaskan perlunya intervensi edukatif melalui program literasi keuangan yang lebih aplikatif dan terstruktur.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Bagi mahasiswa, disarankan untuk meningkatkan disiplin dalam mencatat pengeluaran harian, membuat anggaran bulanan yang realistis, memprioritaskan kebutuhan primer di atas keinginan sekunder, membentuk dana darurat minimal 10% dari uang saku, dan mengendalikan perilaku belanja impulsif melalui metode "cooling-off period" sebelum melakukan pembelian non-esensial. Bagi institusi pendidikan, diperlukan pengembangan program literasi keuangan yang komprehensif dan berkelanjutan, penyediaan workshop praktis mengenai budgeting dan financial planning, integrasi edukasi finansial ke dalam kurikulum mata kuliah umum, serta penyediaan layanan konseling finansial bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan pengelolaan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis lebih mendalam faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi kesenjangan antara kesadaran dan praktik finansial, meneliti efektivitas berbagai model intervensi literasi keuangan, membandingkan pola pengeluaran antar program studi dengan karakteristik kebutuhan praktikum yang berbeda, serta mengkaji pengaruh teknologi finansial (fintech) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa generasi digital.

Daftar Pustaka

- Abdul, R. I., Suharto, I., & Hastuti, P. (2024). The influence of socio-demographic factors and financial socialisation on financial literacy of college students in Indonesia. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 8(1), 31–36.
- Afriani, S., & Yanti, R. T. (2024). The effect of financial literacy on student financial behavior: A quantitative study. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 8(1), 45–57.
- Ardiandana, M. R., Sriyono, & Setiyono, W. P. (2024). Financial literacy, financial attitude, education level, and lifestyle on personal financial management of students in Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 8(1), 45–56.
- Aryani, D. N., & Setiawan, A. B. (2023). Pola konsumsi dan perilaku keuangan mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 23(2), 112–128.
- Awaliyah, N., & Susanti, R. (2024). Financial planning behavior among Indonesian college students: The mediating role of financial self-efficacy. *Asian Journal of Business and Management*, 12(1), 78–91.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2022). Financial literacy and financial behavior: The role of information and advice. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 33(1), 45–62.
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2021). College student financial stress: Relations with credit card debt and financial well-being. *Journal of Financial Therapy*, 12(2), 1–19.
- Ermawati, L., & Widodo, S. (2023). Literasi keuangan dan keputusan investasi mahasiswa generasi Z di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(3), 201–215.
- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2021). Childhood roots of financial literacy. *Journal of Economic Psychology*, 85, 102390.
- Hidayat, R., Marlina, E., & Putra, A. (2024). Determinan perilaku menabung mahasiswa: Studi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Jawa Barat. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 67–82.
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78, 101930.
- Kurniasari, I., Sumiati, & Ratnawati, K. (2023). The financial behavior of the young generation in Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 11(2), 145–156.
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2015). Financial literacy among university students: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 30(3), 247–256.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics and Finance*, 19(1), 1–20.
- Marchyta, N. K., Lay, M., & Kusumawardhani, A. (2024). College students' financial well-being on Java Island: The role of financial literacy, financial behavior, and financial socialization. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(1).
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197.

- Nurjanah, D. I., Kurnia, N., Nengsih, N., & Awwaliyah, N. (2024). Survei biaya hidup mahasiswa berdasarkan pengeluaran konsumsi dan nonkonsumsi. *Sosiosaintika*, 1(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2024*. OJK.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Ceretta, P. S. (2022). Financial literacy and financial behavior: A comparative analysis across countries. *International Journal of Bank Marketing*, 40(3), 568–594.
- Pratiwi, D., & Fytaloka, V. (2024). The influence of financial literacy on students' personal financial management in the digital era. *International Journal of Humanities, Education, and Social Sciences (IJHESS)*, 7(3).
- Putri, A. S., & Rahardjo, B. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 143–158.
- Rizky, L., & Prasetyo, A. (2021). Penggunaan statistik deskriptif untuk analisis pola konsumsi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Terapan*, 3(2), 88–96.
- Setiawati, N. T., & Primadineska, R. W. (2025). Financial behavior of Generation Z in Indonesia: Impact of literacy, technology, and lifestyle. *Telaah Bisnis*, 26(1), 55–68.
- Siregar, S. (2017). *Statistik deskriptif untuk penelitian*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahla, A., & Sudrajat, S. (2024). The influence of financial literacy and e-commerce on student consumptive behavior. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 4(3), 100–110.